

**THE INFLUENCE OF PROFITABILITY, FIRM SIZE, LEVERAGE, AND  
CAPITAL INTENSITY ON TAX AVOIDANCE IN ENERGY SECTOR  
COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE IN 2021-2023**

**PENGARUH PROFITABILITAS, UKURAN PERUSAHAAN, LEVERAGE DAN  
INTENSITAS MODAL TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA  
PERUSAHAAN SEKTOR ENERGY YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2021-  
2023**

**Cecillia Sugito<sup>1</sup>, Sunarto<sup>2</sup>**

Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang<sup>1,2</sup>  
[cecilliasugito3005@mhs.unisbank.ac.id](mailto:cecilliasugito3005@mhs.unisbank.ac.id)<sup>1</sup>, [sunarto@edu.unisbank.ac.id](mailto:sunarto@edu.unisbank.ac.id)<sup>2</sup>

**ABSTRACT**

Listed energy firms on the Indonesia Stock Exchange (IDX) between 2021 and 2023 are the subject of this research, seeking to study how tax avoidance is affected by variables such company size, leverage, profitability, and capital intensity. Tax avoidance, defined as a company's lawful efforts to minimize its tax liabilities, is a significant topic in the fields of taxation and corporate governance. The research sample consisted of 44 organizations chosen using a purposive sampling strategy according to particular criteria that were pertinent to the study's aims. To find out how each independent variable affected the dependent variable, we used multiple linear regression analysis. There is no statistically significant relationship between tax avoidance and profitability, company size, or capital intensity. On the other hand, tax avoidance was shown to be significantly impacted by leverage. These results point to the notion that debt levels are a major component in energy companies' tax avoidance efforts.

**Keywords:** Firm Size, Leverage, Capital Intensity, Profitability, And Tax Avoidance

**ABSTRAK**

Perusahaan yang termasuk di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam industri energi dari periode 2021 hingga 2023 merupakan fokus dalam penelitian ini, berupaya menyelidiki dampak penghindaran pajak dari faktor-faktor seperti profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas modal. Upaya perusahaan untuk meminimalkan tanggung jawab pajak mereka secara sah, yang dikenal sebagai penghindaran pajak, merupakan topik penting dalam bidang pajak dan tata kelola perusahaan. Dalam penelitian ini, sebanyak 44 perusahaan dipilih sebagai sampel dengan menggunakan strategi *purposive sampling* yang didasarkan pada kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Untuk menentukan bagaimana setiap variabel bebas memengaruhi variabel terikat digunakan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan intensitas modal tidak mempunyai dampak berarti terhadap penghindaran pajak. Sebaliknya, *leverage* terbukti berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat utang perusahaan menjadi salah satu faktor utama yang memengaruhi strategi penghindaran pajak di sektor energi.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, Intensitas Modal, Dan Penghindaran Pajak

**PENDAHULUAN**

Pajak merupakan sumber penerimaan terbesar bagi negara yang digunakan untuk mendanai segala pengeluaran negara, seperti program dan kegiatan pemerintah. Pengeluaran tersebut termasuk menyediakan layanan publik, infrastruktur, dan perlindungan sosial. Pajak memainkan peranan penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi, mengendalikan inflasi, dan membentuk kebijakan fiskal.

Kenyataannya pembayaran pajak di Indonesia masih tergolong kurang, perbedaan kepentingan antara wajib pajak dan pemerintah yang menyebabkan pemungutan pajak berjalan kurang maksimal. Perusahaan berupaya meminimalkan kewajiban pajaknya, sedangkan pemerintah berupaya memaksimalkan penerimaan pajak untuk memenuhi kebutuhan negara. Kesenjangan kepentingan tersebut

menyebabkan wajib pajak sering kali meminimalkan pembayaran pajaknya, baik melalui cara legal maupun ilegal (Darmawan & Sukartha, 2014). Krisis kepercayaan wajib pajak terhadap pemerintah juga berdampak langsung pada tingkat kepatuhan membayar pajak. Masyarakat merasa bahwa pembayaran pajak tidak memberikan dampak positif yang nyata, sehingga wajib pajak cenderung melakukan penghindaran pajak dan menolak untuk mematuhi kewajiban perpajakan.

Setiap tahunnya negara akan berusaha menaikkan Produk Domestik Bruto (PDB) nya sebagai indikator pertumbuhan ekonomi yang sehat dan berkembang. Pada kenyataannya realisasi penerimaan pajak tidak sebanding dengan meningkatnya PDB negara. Pada tahun 2023, PDB tumbuh sebesar 3,9% meningkat sekitar 52 miliar USD. Sedangkan, pertumbuhan penerimaan pajak justru turun drastis sebesar 6,8% padahal pada tahun sebelumnya mencapai 25,8%. Seharusnya jika PDB meningkat, maka pajak yang dikumpulkan juga meningkat secara proporsional. Penurunan ini bisa menjadi indikasi adanya peningkatan praktik penghindaran pajak yang menyebabkan negara kehilangan potensi penerimaan pajak.

### 1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan menjelaskan hubungan antara manajemen (*agent*) dan pemegang saham (*principal*). Hubungan ini muncul ketika *principal* meminta *agent* untuk melakukan tugas atas namanya. Sebagai imbalan atas pelaksanaan tugas tersebut, *principal* berkewajiban memberikan kompensasi kepada *agent*. Teori keagenan menggambarkan sifat dasar manusia yang cenderung bertindak *egoistis* dan berupaya memaksimalkan keuntungannya masing-masing.

*Principal* atau pemegang saham akan selalu berfokus pada peningkatan nilai sahamnya, sedangkan *agent* atau manajer berfokus mendapatkan imbalan sebesar-besarnya atas kinerjanya (Wiratmoko, 2018). *Agent* atau manajer yang melaksanakan kegiatan akan mengetahui informasi perusahaan lebih banyak daripada *principal* atau pemegang saham. Keadaan inilah yang memberi kesempatan kepada manajer untuk melakukan tindakan oportunistik seperti penghindaran pajak.

Hubungan antara Teori Keagenan dengan penelitian ini terletak pada perbedaan kepentingan terkait laba perusahaan antara pemungut pajak (otoritas pajak) dan wajib pajak (manajemen perusahaan). Otoritas pajak mengharapkan penerimaan pajak yang maksimal, sedangkan manajemen perusahaan berupaya untuk memperoleh laba besar dengan meminimalkan kewajiban pajak.

### 2. Penghindaran Pajak

*Tax avoidance* (penghindaran pajak) merupakan strategi yang dilakukan oleh wajib pajak untuk meminimalkan beban pajak yang harus dibayarkan dengan menggunakan cara-cara yang sah menurut hukum dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan. Meskipun *tax avoidance* secara teknis berada dalam batas legalitas, praktik ini sering kali dianggap tidak etis karena merusak prinsip keadilan dalam sistem perpajakan (Prebble & Prebble, 2012). Penghindaran pajak dapat menyebabkan beban pajak yang tidak merata di antara wajib pajak, mereka yang memiliki sumber daya lebih besar dapat memanfaatkan celah hukum untuk mengurangi kewajiban pajak mereka dibandingkan wajib pajak lain yang tidak memiliki kemampuan serupa.

Penghindaran pajak memanfaatkan celah atau kelemahan dalam peraturan pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak sambil tetap berada dalam batasan hukum. Penghindaran pajak melibatkan pemanfaatan celah dalam undang-undang perpajakan yang disebut *tax loopholes* dan *grey area*. *Tax loopholes* merupakan cara legal untuk menghindari pembayaran pajak atau bagian dari tagihan pajak dikarenakan terdapat kelemahan dalam ketentuan pajak (Saptono, 2013). Pemanfaatan celah atau *loopholes* dalam perpajakan dapat menguntungkan wajib pajak dalam menghindari kewajiban perpajakannya. *Grey area* muncul karena peraturan perpajakan yang tidak jelas, akibatnya peraturan perpajakan yang tidak jelas menjadi kelemahan yang dapat dimanfaatkan wajib pajak untuk menghindari pajak.

### 3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Profitabilitas sangat penting bagi keberlanjutan suatu perusahaan, dan ketidakpastian apa pun terkait profitabilitas dapat memicu kebangkrutan bisnis (Puspitasari & Sunarto, 2024). Profitabilitas mengacu pada kapasitas perusahaan untuk menghasilkan laba selama jangka waktu tertentu dengan memanfaatkan penjualan, aset, dan modal ekuitasnya secara efektif (Maharani & Suardana, 2014). Tingkat profitabilitas yang tinggi mencerminkan kinerja dan efisiensi perusahaan yang semakin optimal dalam menjalankan aktivitas operasional bisnisnya.

### 4. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah metrik yang menunjukkan tingkat besar atau kecilnya perusahaan yang dapat dinilai melalui berbagai faktor seperti nilai

ekuitas, pendapatan penjualan, jumlah karyawan, total nilai aset, dan lainnya (Saifudin & Yunanda, 2016). Pemilihan indikator yang tepat dalam mengukur ukuran perusahaan sangat penting. Ukuran perusahaan sering kali digunakan sebagai metrik untuk menilai dampak skala ekonomi pada penghindaran pajak. Perusahaan besar cenderung memiliki strategi dalam mengelola perpajakan karena sumber daya mereka yang lebih besar (Khamisan & Christina, 2020). Perusahaan yang lebih besar dapat memperoleh keuntungan pajak yang lebih besar karena pengaruh politik dan ekonomi mereka yang signifikan. Perusahaan yang lebih besar juga biasanya memiliki kapasitas untuk terlibat dalam strategi perencanaan pajak yang lebih kompleks.

Salah satu pendekatan yang digunakan adalah logaritma natural dari total aset perusahaan. Hal ini karena indikator tersebut menunjukkan tingkat stabilitas yang lebih tinggi dan mencerminkan skala ekonomi perusahaan secara menyeluruh.

### 5. Leverage

*Leverage* mengacu pada tingkat utang yang digunakan oleh perusahaan untuk mendukung kegiatan operasionalnya (Surbakti, 2012). *Leverage* berfungsi sebagai metrik untuk menilai sejauh mana aset perusahaan didanai melalui utang. Apabila suatu perusahaan tidak mempunyai *leverage* berarti seluruh pembiayaan perusahaan berasal dari modal sendiri.

Adanya utang dari pihak ketiga akan mengakibatkan munculnya beban bunga yang harus dibayar oleh perusahaan. Besarnya beban bunga dapat mengurangi laba yang diperoleh perusahaan, sehingga beban pajak yang harus dibayar perusahaan akan berkurang. Beban bunga dari utang inilah yang memberi pengaruh terhadap

beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, tingginya tingkat *leverage* sering dikaitkan dengan upaya penghindaran pajak, di mana perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai alat untuk mengurangi kewajibannya secara legal. Meningkatnya *leverage* berkorelasi dengan meningkatnya strategi penghindaran pajak (Apriani & Sunarto, 2022).

## 6. Intensitas Modal

Intensitas Modal mengacu pada investasi yang dialokasikan perusahaan terhadap aset tetap (*fixed assets*) (Nugraha & Mulyani, 2019). Indikator yang digunakan adalah rasio intensitas aset tetap, dengan cara menilai hubungan antara aset tetap dan total aset yang dimiliki. Rasio ini memberikan gambaran mengenai tingkat ketergantungan perusahaan terhadap aset tetap dalam operasionalnya.

Peningkatan intensitas modal menyebabkan peningkatan beban penyusutan yang terkait dengan aset tetap. Dampak penyusutan dapat menyebabkan penurunan kewajiban pajak perusahaan, karena secara efektif menurunkan keseluruhan laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Hal ini akan mengakibatkan berkurangnya laba kena pajak, yang pada akhirnya menyebabkan kewajiban pajak perusahaan menjadi lebih rendah. Beban penyusutan secara tidak langsung memberikan manfaat fiskal bagi perusahaan karena mampu menurunkan beban pajak tanpa memengaruhi posisi kas secara langsung.

## Pengaruh Profitabilitas terhadap Tax Avoidance

Nilai ROA yang lebih tinggi menunjukkan profitabilitas yang lebih besar bagi perusahaan. Besarnya nilai ROA akan mempengaruhi nilai CETR. Peningkatan nilai ROA sering kali diiringi dengan penurunan nilai CETR,

yang mengindikasikan adanya kecenderungan perusahaan untuk melakukan strategi penghindaran pajak demi menjaga efisiensi kinerja keuangan dan mempertahankan laba bersih. Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, hipotesis pertama penelitian ini adalah:  
H<sub>1</sub>: Profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Perusahaan besar dapat menerapkan strategi pajak secara efektif karena sumber daya mereka yang lebih baik (Khamisan & Christina, 2020). Perusahaan besar juga menerima perlakuan pajak yang lebih menguntungkan karena pengaruh politik dan ekonomi mereka yang signifikan. Dengan menjadi perusahaan besar berarti mampu melaksanakan strategi perencanaan pajak yang lebih terperinci. Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, hipotesis kedua penelitian ini adalah:  
H<sub>2</sub>: Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

## Pengaruh Leverage terhadap Tax Avoidance

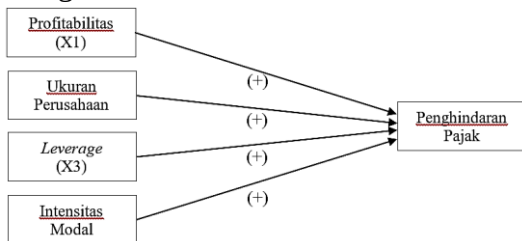
Adanya utang pihak ketiga akan menyebabkan timbulnya beban bunga yang wajib dibayarkan oleh perusahaan. Beban bunga dari utang inilah yang memberi pengaruh terhadap beban pajak perusahaan. Oleh karena itu, tingginya tingkat *leverage* sering dikaitkan dengan upaya penghindaran pajak, di mana perusahaan memanfaatkan beban bunga sebagai alat untuk mengurangi kewajiban pajaknya secara legal. Semakin tinggi *leverage* maka semakin tinggi pula penghindaran pajaknya (Apriani & Sunarto, 2022). Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, hipotesis ketiga penelitian ini adalah:  
H<sub>3</sub>: *Leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

### Pengaruh Intensitas Modal terhadap Tax Avoidance

Intensitas modal yang meningkat menyebabkan beban depresiasi aset tetap juga akan meningkat. Beban penyusutan dapat menyebabkan pengurangan kewajiban pajak bagi perusahaan, karena mengurangi keseluruhan laba yang dilaporkan oleh perusahaan. Beban penyusutan aset tetap digunakan oleh perusahaan sebagai strategi penghindaran pajak (Muslim, Wulandari, & Firmansyah, 2023). Hal ini akan berakibat pada berkurangnya laba kena pajak, sehingga menyebabkan kewajiban pajak bagi perusahaan menjadi lebih rendah. Berdasarkan teori dan penjelasan di atas, hipotesis keempat penelitian ini adalah:

H<sub>4</sub>: Intensitas Modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak.

Berdasarkan teori yang sudah dikemukakan di atas, maka model penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



**Gambar 1. Model Penelitian**

### METODE PENELITIAN

Penelitian berfokus pada perusahaan sektor *energy* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021 hingga 2023. Penelitian ini mencakup variabel independen dan dependen. Variabel independen tersebut meliputi Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Intensitas Modal. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah Penghindaran Pajak. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dengan kriteria

sebagai berikut, perusahaan yang dirilis laporan keuangan tahunan secara lengkap selama periode 2021 hingga 2023, perusahaan yang tidak pernah mengalami kerugian selama periode tersebut, dan perusahaan yang memiliki data lengkap terkait variabel-variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Penelitian ini mencakup total 90 perusahaan yang bergerak di sektor *energy*. Setelah melalui seleksi diperoleh 44 perusahaan yang memenuhi kriteria dan layak digunakan sebagai sampel penelitian.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### Analisis Statistik Deskriptif

**Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif**

|                    | N   | Min.  | Max   | Mean    | Std. Deviation |
|--------------------|-----|-------|-------|---------|----------------|
| ROA                | 111 | 0,00  | 3,97  | 0,1907  | 0,39189        |
| LnTA               | 111 | 17,33 | 31,45 | 22,9430 | 3,75036        |
| DAR                | 111 | 0,05  | 4,06  | 0,4770  | 0,39697        |
| IM                 | 111 | 0,01  | 1,76  | 0,3447  | 0,29435        |
| CETR               | 111 | 0,00  | 0,56  | 0,2118  | 0,13965        |
| Valid N (listwise) | 111 |       |       |         |                |

Sumber: Data diolah, 2025

Hasil statistik deskriptif mengenai profitabilitas menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 3,97 diperoleh oleh PT. Baramulti Suksessarana (BSSR) pada tahun 2023. Sedangkan nilai paling minimum sebesar 0,00 diperoleh oleh PT. BUMA Internasional Grup (DOID) pada tahun 2021. Rata-rata tingkat profitabilitas dari keseluruhan 111 sampel selama periode 2021 hingga 2023 adalah sebesar 0,1907. Nilai ini mencerminkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki tingkat profitabilitas yang relatif rendah. Selain itu, standar deviasi sebesar 0,39189 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki.

Hasil statistik deskriptif mengenai Ukuran Perusahaan menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 31,45 diperoleh

oleh PT. Bukit Asam (PTBA) pada tahun 2022. Sedangkan nilai paling minimum sebesar 17,33 diperoleh oleh PT. Pelayaran Nasional Bina Buana (BBRM) pada tahun 2021. Rata-rata tingkat Ukuran Perusahaan dari keseluruhan 111 sampel selama periode 2021 hingga 2023 adalah sebesar 22,9430. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel tergolong perusahaan dengan ukuran menengah hingga besar. Selain itu, standar deviasi sebesar 3,75036 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal total aset yang dimiliki.

Hasil statistik deskriptif mengenai *Leverage* menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 4,06 diperoleh oleh PT. Baramulti Suksessarana (BSSR) pada tahun 2023. Sedangkan nilai paling minimum sebesar 0,05 diperoleh oleh PT. Mitrabahtera Segara Sejati (MBSS) pada tahun 2021. Rata-rata tingkat *Leverage* dari keseluruhan 111 sampel selama periode 2021 hingga 2023 adalah sebesar 0,4770. Nilai ini mencerminkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki struktur permodalan yang relatif sehat. Meskipun demikian, nilai standar deviasi sebesar 0,39697 menunjukkan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan dalam hal menggunakan utangnya.

Hasil statistik deskriptif mengenai Intensitas Modal menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 1,76 diperoleh

oleh PT. Baramulti Suksessarana (BSSR) pada tahun 2023. Sedangkan nilai paling minimum sebesar 0,01 diperoleh oleh PT. Sumber Global Energy (SGER) pada tahun 2022. Rata-rata tingkat Intensitas Modal dari keseluruhan 111 sampel selama periode 2021 hingga 2023 adalah sebesar 0,3447. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki proporsi aset tetap yang relatif rendah terhadap total asetnya. Selain itu, standar deviasi sebesar 0,29435 mengindikasikan adanya variasi yang cukup besar antar perusahaan.

Hasil statistik deskriptif mengenai Penghindaran Pajak yang diukur dengan proksi *Cash Effective Tax Rate* (CETR) menunjukkan bahwa nilai maksimum sebesar 0,56 diperoleh oleh PT. Radiant Utama Interinsco (RUIS) pada tahun 2023. Sedangkan nilai paling minimum sebesar 0,00 diperoleh oleh PT. Harum Energy (HRUM) pada tahun 2021. Rata-rata tingkat Penghindaran Pajak dari keseluruhan 111 sampel selama periode 2021 hingga 2023 adalah sebesar 0,2118. Nilai ini menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel memiliki tingkat penghindaran pajak yang relatif tinggi. Selain itu, standar deviasi sebesar 0,13965 mengindikasikan adanya perbedaan strategi pembayaran pajak yang cukup besar antar perusahaan.

## Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 2. Hasil Regresi Linier Berganda**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (constant)        | ,094                        | ,082       |                           | 1,155  | ,251 |
| Profitabilitas    | -,093                       | ,047       | -,261                     | -1,973 | ,051 |
| Ukuran Perusahaan | ,004                        | ,003       | ,113                      | 1,252  | ,213 |
| Leverage          | ,178                        | ,047       | ,506                      | 3,783  | <,0  |

|                  |       |      |       |        | 01   |
|------------------|-------|------|-------|--------|------|
| Intensitas Modal | -,134 | ,045 | -,282 | -2,973 | ,004 |

Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$\text{CETR} = 0,094 - 0,093 \text{ ROA} + 0,004$$

$$\text{LnTA} + 0,178 \text{ DAR} - 0,134 \text{ IM} + \varepsilon$$

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan nilai konstanta CETR sebesar 0,094. Hal ini menunjukkan bahwa ketika semua variabel independen (Profitabilitas, ukuran perusahaan, leverage dan Intensitas Modal) sama dengan nol, maka rata-rata nilai *Cash Effective Tax Rate* (CETR) perusahaan berada pada level 9,4%.

Koefisien regresi untuk profitabilitas (ROA) adalah -0,093. Peningkatan satu poin persentase dalam profitabilitas akan mengakibatkan penurunan CETR sebesar 9,3 poin. Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai CETR berbanding terbalik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel profitabilitas akan mengakibatkan peningkatan sebesar 9,3 poin dalam variabel penghindaran pajak, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk ukuran perusahaan (LnTA) adalah 0,004. Peningkatan satu poin persentase dalam ukuran perusahaan akan mengakibatkan kenaikan 0,4 poin dalam CETR. Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai CETR berbanding terbalik.

Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel ukuran perusahaan akan mengakibatkan penurunan 0,4 poin dalam variabel penghindaran pajak, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk *Leverage* (DAR) adalah 0,178. Peningkatan satu poin persentase dalam *leverage* akan menghasilkan kenaikan 17,8 poin dalam CETR. Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai CETR berbanding terbalik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel *leverage* akan menghasilkan penurunan 17,8 poin dalam variabel penghindaran pajak, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

Koefisien regresi untuk Intensitas Modal (IM) adalah -0,134. Peningkatan satu poin persentase dalam intensitas modal akan mengakibatkan penurunan CETR sebesar 13,4 poin. Hubungan antara penghindaran pajak dan nilai CETR berbanding terbalik. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa peningkatan satu unit dalam variabel intensitas modal akan mengakibatkan peningkatan sebesar 13,4 poin dalam variabel penghindaran pajak, dengan asumsi semua variabel independen lainnya tetap konstan.

## Uji Normalitas

**Tabel 3. Hasil Uji Normalitas**

|                         | N         | Skewness  | Kurtosis   |           |
|-------------------------|-----------|-----------|------------|-----------|
|                         | Statistic | Statistic | Std. Error | Statistic |
| Unstandardized Residual | 111       | ,415      | ,229       | -,442     |
| Valid N (listwise)      | 111       |           |            | ,455      |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 4.4, diperoleh nilai skewness sebesar  $1,8122 < 1,96$  dan nilai kurtosis sebesar  $-0,9714 < 3,00$ . Hal

ini dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

### Uji Asumsi Klasik

#### 1. Uji Heteroskedastisitas

**Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Model             | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig. |
|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|------|
|                   | B                           | Std. Error | Beta                      |        |      |
| (constant)        | ,110                        | ,046       |                           | 2,364  | ,020 |
| Profitabilitas    | -,033                       | ,028       | -,178                     | -1,175 | ,243 |
| Ukuran Perusahaan | -,001                       | ,004       | -,028                     | -,270  | ,788 |
| Leverage          | ,021                        | ,027       | ,116                      | ,799   | ,426 |
| Intensitas Modal  | ,009                        | ,027       | ,036                      | ,339   | ,735 |

Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas yang disajikan pada Tabel 4.5, diperoleh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas, sehingga pengujian dapat dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

## 2. Uji Multikolinieritas

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinieritas**

| Model             | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-------------------------|-------|
|                   | Tolerance               | VIF   |
| (constant)        |                         |       |
| Profitabilitas    | ,407                    | 2,454 |
| Ukuran Perusahaan | ,853                    | 1,172 |
| Leverage          | ,445                    | 2,246 |
| Intensitas Modal  | ,824                    | 1,213 |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil pengujian multikolinieritas yang disajikan pada Tabel 4.6, diperoleh nilai *tolerance*

semua variabel independen  $> 0,10$  dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 10$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada model regresi dan pengujian dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya.

## 3. Uji Auto Korelasi

**Tabel 6. Hasil Uji Auto Korelasi**

| Model | R    | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin-Watson |
|-------|------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1     | ,324 | ,105     | ,071              | ,13522685                  | 1,818         |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang disajikan pada Tabel 6, diperoleh nilai Durbin-Watson (d) sebesar 1,818. Berdasarkan tabel Durbin-Watson, pada jumlah sampel (N) = 111 dan jumlah variabel independen (k) = 4, diperoleh nilai batas atas (dU) sebesar 1,7657 dan nilai 4-dU sebesar 2,2343. Hal ini menunjukkan  $1,7657 < 1,818 < 2,2343$  yang artinya tidak terjadi autokorelasi pada model regresi ini.

## Uji Model

### 1. Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**



| Model               | Sum of Squares | df         | Mean Square | F            | Sig.                    |
|---------------------|----------------|------------|-------------|--------------|-------------------------|
| <b>1 Regression</b> | <b>,225</b>    | <b>4</b>   | <b>,056</b> | <b>3,078</b> | <b>,019<sup>b</sup></b> |
| <b>Residual</b>     | <b>1,920</b>   | <b>105</b> | <b>,018</b> |              |                         |
| <b>Total</b>        | <b>2,145</b>   | <b>109</b> |             |              |                         |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji F yang disajikan pada Tabel 4.8, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,019. Nilai ini lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05, sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan dan positif pada variabel Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Intensitas Modal terhadap Penghindaran pajak. Dengan demikian, model regresi yang digunakan memenuhi kriteria *goodness of fit*.

## 2. Uji R Square (R<sup>2</sup>)

**Tabel 8. Hasil Uji R Square (R<sup>2</sup>)**

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the |
|-------|---|----------|-------------------|-------------------|
|-------|---|----------|-------------------|-------------------|

|   | Estimate                 |
|---|--------------------------|
| 1 | ,324 ,105 ,071 ,13522685 |

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan hasil uji R Square (R<sup>2</sup>) yang disajikan pada Tabel 4.9, diperoleh nilai 0,105 atau 10,5%. Hal ini berarti sebanyak 10,5% variasi dalam variabel penghindaran pajak dapat dijelaskan oleh variabel independen, yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Intensitas Modal. Sementara itu, sisanya sebesar 89,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain di luar model yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

## Uji Hipotesis

### 1. Uji t

**Tabel 9. Hasil Uji t**

| Model                    | Unstd. B     | Coeff. Std. Error | Std. Coeff. Beta | t             | Sig.        |
|--------------------------|--------------|-------------------|------------------|---------------|-------------|
| <b>1 (Constant)</b>      | <b>,039</b>  | <b>,084</b>       |                  | <b>,457</b>   | <b>,649</b> |
| <b>Profitabilitas</b>    | <b>-,090</b> | <b>,052</b>       | <b>-,253</b>     | <b>-1,750</b> | <b>,083</b> |
| <b>Ukuran Perusahaan</b> | <b>,006</b>  | <b>,004</b>       | <b>,154</b>      | <b>1,545</b>  | <b>,125</b> |
| <b>Leverage</b>          | <b>,145</b>  | <b>,049</b>       | <b>,411</b>      | <b>2,971</b>  | <b>,004</b> |
| <b>Intensitas Modal</b>  | <b>-,031</b> | <b>,048</b>       | <b>-,064</b>     | <b>-,632</b>  | <b>,529</b> |

Dependent Variable: Penghindaran Pajak

Sumber : Data diolah, 202

Hipotesis pertama menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,083 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar -0,090. Jadi dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis pertama dalam penelitian ini ditolak (**H1 ditolak**).

Hipotesis kedua menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh

positif terhadap penghindaran pajak. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,125 > 0,05 dan nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Jadi dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis kedua dalam penelitian ini ditolak (**H2 ditolak**).

Hipotesis ketiga menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pada tabel

hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,145. Jadi dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis ketiga dalam penelitian ini diterima (**H3 diterima**).

Hipotesis keempat menyatakan bahwa intensitas modal berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Pada tabel hasil uji t menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0,529 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0,031. Jadi dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak, sehingga hipotesis keempat dalam penelitian ini ditolak (**H4 ditolak**).

## PENUTUP

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, mengenai pengaruh profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,083 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0,090. Dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya nilai Profitabilitas perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.
2. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,125 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,006. Dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya nilai ukuran perusahaan tidak ada pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

3. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,004 < 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar 0,145. Dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya nilai *leverage* berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
4. Berdasarkan hasil analisis data diperoleh nilai signifikansi sebesar  $0,529 > 0,05$  dan nilai koefisien regresi sebesar -0,031. Dapat disimpulkan bahwa intensitas modal tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak. Tinggi rendahnya nilai intensitas modal tidak ada pengaruhnya terhadap penghindaran pajak.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan dan kekurangan yang dapat menjadi pertimbangan untuk penelitian selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini masih terbatas pada perusahaan sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga cakupan hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara menyeluruh ke seluruh sektor perusahaan.
2. Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini hanya mencakup tahun 2021 hingga 2023 sehingga rentang waktu relatif pendek.
3. Hasil uji R Square ( $R^2$ ) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen, yaitu profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage*, dan intensitas modal, hanya mampu menjelaskan 10,5% dari variasi penghindaran pajak. Hal ini menunjukkan adanya variabel lain yang berpotensi memengaruhi penghindaran pajak namun belum dimasukkan dalam model.

## Saran

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang telah disampaikan di atas terdapat beberapa saran dari peneliti untuk penelitian selanjutnya yaitu:

1. Memperluas jumlah dan variasi sampel dengan mencakup sektor-sektor lain seperti manufaktur, keuangan, perdagangan, dan properti.
2. Menggunakan rentang waktu yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih stabil dan representatif.
3. Mempertimbangkan penambahan variabel-variabel lain yang belum banyak diteliti guna memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai determinan penghindaran pajak perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*, 16-22.
- Aini, H., & Kartika, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Komisaris Independen, Ukuran Perusahaan dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 61-73.
- Apriani, I. S., & Sunarto. (2022). Pengaruh Leverage, Capital Intensity dan Profitabilitas Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 326-333.
- Astuti, T. P., & Aryani, Y. A. (2016). Tren Penghindaran Pajak Perusahaan Manufaktur Di Indonesia Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2001-2014. *Jurnal Akuntansi*, 375-388.
- Darmawan, I. G., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 143-161.
- Fahmeyzan, D., Soraya, S., & Etmy, D. (2018). Uji Normalitas Data Omzet Bulanan Pelaku Ekonomi Mikro Desa Senggigi dengan Menggunakan Skewness dan Kurtosi. *Jurnal Varian*, 31-36.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2008). *Basic Econometrics*. Chicago: Douglas Reiner.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan (Integrated and Comprehensive Edition)*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Indonesia Stock Exchange. (2025). *Laporan Keuangan dan Tahunan*. Retrieved from IDX: <https://www.idx.co.id/id/perusahaan-tercatat/laporan-keuangan-dan-tahunan>
- Irianto, B. S., Sudibyo, Y. A., & Wafirli, A. (2017). The Influence of Profitability, Leverage, Firm Size and Capital Intensity Towards Tax Avoidance. *International Journal of Accounting and Taxation*, 33-41.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Karlinah, L., Tallane, Y. Y., & Putri, V. R. (2024). Hubungan Capital Intensity Ratio, Firm Size, Digital Transformation terhadap Tax Avoidance dengan CSR sebagai Moderasi. *Owner Riset & Jurnal Akuntansi*, 4490-4506.
- Kartika, S. E., Puspitasari, W., & Khoriah, D. M. (2023). Pengaruh

- Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Dan Analisa Good Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance (Studi Empiris Pada Perusahaan Dagang Sub Sektor Perdagangan Eceran Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021). *Jurnal Mutiara Ilmu Akuntansi (JUMIA)*, 86-104.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2022, 10 27). *Informasi APBN Tahun Anggaran 2023: Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi*. Retrieved from Direktorat Jenderal Anggaran (DJA): <https://www.kemenkeu.go.id>
- Khamisan, M. S., & Christina, S. (2020). Financial Distress, Tax Loss Carried Forward, Corporate Governance and Tax Avoidance. *Accounting & Finance Review (AFR)*.
- Khomsiyah, N., Muttaqin, N., & Katias, P. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Tata Kelola Perusahaan, Leverage, Ukuran Perusahaan, Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018. *Jurnal Ecopreneur*. 12, 1-19.
- Maharani, I. G., & Suardana, K. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance, Profitabilitas Dan Karakteristik Eksekutif Pada Tax Avoidance Perusahaan Manufaktur. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 525-539.
- Maulita, D., & Arifin, M. (2018). Pengaruh Return on Investment (ROI) dan Earning Per Share (EPS) terhadap Return Saham Syariah (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Pada Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2012-2016). *Jurnal Manajemen*, 10-19.
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., & Firmansyah, E. (2023). Analisis Aspek yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak dengan Parameter Ukuran Perusahaan, Leverage, Intensitas Modal, Komisaris Independen dan Komite Audit. *Journal of Trends Economics and Accounting Research*, 529-540.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran Leverage Sebagai Pemediasi Pengaruh Karakter Eksekutif, Kompensasi Eksekutif, Capital Intensity, Dan Sales Growth Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 301-324.
- Prabowo, A. A., & Sahlan, R. N. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel (Moderating) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2019). *Media Akuntansi Perpajakan*, 55-74.
- Prebble, Z., & Prebble, J. (2012). The Morality Of Tax Avoidance. *Victoria University of Wellington Legal Research Papers*, 693-745.
- Pujilestari, R., & Winedar, M. (2018). Pengaruh Karakter Eksekutif, Ukuran Perusahaan, Kualitas Audit, dan Komite Audit Terhadap Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi dan Auditing*, 204-220.
- Puspitasari, D., Radita, F., & Firmansyah, A. (2021). Penghindaran Pajak Di Indonesia: Profitabilitas, Leverage, Capital Intensity. *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 138-152.
- Puspitasari, F. I., & Sunarto. (2024). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap

- Nilai Perusahaan ( Studi Emperis Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2022). *COSTING:Journal of Economic, Business and Accounting*, 5698-5714.
- Republik Indonesia. (2007). *Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-Undang Nomor 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan*. Retrieved from Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) RI: <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/39308/uu-no-28-tahun-2007>
- Saifudin, & Yunanda, D. (2016). Determinasi Return on Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kompensasi Rugi Fiskal dan Kepemilikan Institusi Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2014) . *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi* , 131-143.
- Saptono, P. B. (2013). *Manajemen Pajak: Sebuah Pendekatan Komprehensif, Empirik, dan Praktis*. Jakarta: PT Pratama Indomitra Konsultan.
- Sulaeman, A., & Surjandari, D. A. (2024). The Influence of Capital Intensity, Leverage, Profitability, and Corporate Social Responsibility on Tax Avoidance with Firm Size as a Moderating Variable. *Asian Journal of Economics, Business and Accounting*, 433-442.
- Sunarto, Widjaja, B., & Oktaviani, R. M. (2021). The Effect of Corporate Governance on Tax Avoidance: The Role of Profitability as a Mediating Variable. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 217-227.
- Surbakti, T. A. (2012). *Pengaruh Karakteristik Perusahaan dan Reformasi Perpajakan terhadap Penghindaran Pajak di Industri Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2010*. Universitas Indonesia.
- Susanti, E. (2018). *Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Sales Growth Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Dan Sektor Pertanian Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia 2012-2017)*. Yogyakarta: Universitas Islam Indonesia.
- Syamsuddin, L. (2009). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi dalam Perencanaan, Pengawasan, dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wiratmoko, S. (2018). The Effect of Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, and Financial Performance on Tax Avoidance. *The Indonesian Accounting Review*, 245-257.
- World Bank. (2025). *World Development Indicators*. Retrieved from World Bank Data: <https://data.worldbank.org/indicator/NY.GDP.MKTP.CD?locations=ID>
- Zain, M. (2003). *Manajemen Perpajakan*. Jakarta: Salemba Empat.